



## **Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Model *Discovery Learning***

**Ari Susetiyo** <sup>1✉</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Tribakti,

Email : [arisusetiyoatribakti@gmail.com](mailto:arisusetiyoatribakti@gmail.com)<sup>1</sup>

---

Received: 2022-07-16 ; Accepted: 2022-08-28; Published: 2022-08-31

---

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penggunaan model *Discovery Learning* agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Huda pada bab Islam masuk di Indonesia. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Huda. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari tahapan pertama yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan juga refleksi. Pada proses pengumpulan data diantaranya, observasi, tes dan dokumentasi. Data diolah dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Huda. Pada tahapan siklus I pertemuan pertama 8 siswa (37,93%) yang telah mencapai KKM, sedangkan 15 siswa lainnya atau dalam presentase (62,06%) belum tercapai, pada siklus I pertemuan kedua menunjukkan yang tuntas sebanyak 12 siswa (58,62%) dan yang belum tuntas sebanyak 11 siswa (41,37%) siswa, Pada siklus II pertemuan pertama ketuntasan siswa didapat (75,86%) sebbanyak 17 siswa dari 23 siswa lulus dalam mencapai standar KKM, 6 siswa (24,13%) yang belum mencapau standar KKM, ssiklus II pertemuan kedua terbukti ada peningkatan siswa yang mencapai KKM, dari keseluruhan 23 siswa dikelas VI ang telah mencapai KKM sebanyak 21 siswa (93,10%) dan yang belum mencapai KKM ada 2 siswa (6,89%), meningkat. Haisl belaja SKI Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan memakai model *Discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

**Kata Kunci:** *peningkatan; hasil belajar; discovery learning, siswa*

### **Abstract**

This study was conducted with the aim to determine the use of discovery learning model in order to improve the learning outcomes of students of Islamic cultural history subjects in madrasah ibtida'iyah miftahul huda in chapter islam enters Indonesia. Improve the learning outcomes of class VI students in madrasah ibtida'iyah miftahul huda. This study ia a class action research (PTK) consists of the first stage of planning, action, observation, and reflection. In the process of collecting data including, observation, tests and documentation. Data were processed using quantitative data analysis. The result of this study indicate that the learning model of discovery learning can improve the learning outcomes of students of Islamic cultural history subjects in madrasah ibtida'iyah miftahul huda. In the first stages of the first meeting of students (37,93%) who have achieved KKM, while the other 15 students or in percentage (62,06%) has not been achieved, in the first cycle of the second meeting showed that completed as many as 12 students (58,62%) and unfinished as many as 11 students (41,37%) students, in the second cycle of the first meeting of the students obtained completeness (75,86%) as many as 17 students from 23 students graduated in achieving KKM standarts, 6 students (24,13%) who have not reached the standards of KKM, the second cycle of the second meeting proved there is an increase in students who achieve KKM, of the total 23 students in class VI who have reached KKM as many as 21 students (93,10%) and who have not reached KKM there are 2 students (6,89%) increased. Learning outcomes of Islamic cultural history based on these results it can be concluded that by using the discovery learning model can improve student learning outcomes in the subject of Islamic cultural history.

---

**Keywords:** *improvement, learning outcomes, discovery learning, students*

---

Copyright © 2022, Author.

This is an open-access article under the **CC BY-NC-SA 4.0**



 DOI: <https://doi.org/10.47453/edubase.v2i2.427>

How to Cite :

## PENDAHULUAN

Indonesia saat ini masih dalam masa dilanda wabah virus Covid-19. seluruh wilayah di belahan dunia ini terdampak oleh virus ini. Virus ini menyerang system pernapasan yang berakibat pada infeksi pada paru-paru, hingga menyebabkan kematian. 2 tahun berjalan kasus infeksi virus ini naik dan turun hingga tepat pada tanggal 24 Juli 2021 yang lalu merupakan masa kejayaan virus ini yang menyebabkan kematian setiap harinya lebih dari 100 jiwa

Pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) pada siswa madrasah ibtida'iyah merupakan mata pelajaran yang ada pada kelas atas, mulai kelas 3 sampai kelas 6, banyak cerita-cerita dari sejarah kebudayaan islam yang bisa kita ambil, maka dari itu belajar merupakan proses yang tadinya dari tidak tahu menjadi tahu (Penerapan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam SD/MI n.d.). Belajar harus merubah sikap siswa menjadi lebih baik dan siswa dapat menerapkan kegiatan dari materi yang telah mereka pelajari disekolah menjadi kehidupan sehari-hari. Penerapan materi tersebut menjadi suatu kebiasaan.

Pandemi Covid-19 ini berdampak luar biasa pada rutinitas masyarakat negeri ini, khususnya pada dunia Pendidikan. dan seluruh kepala daerah melakukan rapat koordinasi untuk memastikan kebijakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 tetap terlaksana dengan baik

Guru atau pengajar selaku faktor penentu mutu pendidikan selalu dituntut untuk selalu menjadi lebih baik terkait hasil belajar siswa. Sehingga guru harus bekerja keras dalam mewujudkan tuntutan tersebut. Sebagaimana saat pembelajaran normal, cara penyampaian materi dengan memanfaatkan berbagai model, pendekatan, dan strategi adalah upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, guru harus tepat dalam menentukan model, pendekatan dan strategi untuk merancang pembelajaran terlebih dalam pembelajaran daring saat ini

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan pembaharuan pendekatan atau peningkatan relevansi model mengajar. Model mengajar dikatakan relevan jika dalam prosesnya mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan. (Aini, Efendi, and Movitaria 2021) Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa akan dapat membawa suasana belajar yang menyenangkan, asyik dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreatifitas yang dimiliki guna mencapai hasil belajar yang terbaik. (Susilawati 2021)

Artikel dari wilda agnesia dkk membahas tentang peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *discovery learning* di sekolah dasar. Artikel ini masih membahas peningkatan belajar siswa namun dengan mata pelajaran keseluruhan yang ada dikelas 4 Sdn Bandar maratur, dengan hasil terjadi peningkatan hasil belajar siswa. (Wulandari, Suwanto, and Novaliyosi 2021). Adapun penelitian lain dengan menggunakan model *Discovery learning* pada tingkatan sekolah menengah atas (SMA), dengan kesimpulan bahwa pembelajaran daring menggunakan menggunakan model *discovery learning* terkendala dengan jaringan internet yang tidak stabil, kurang disiplin siswa dalam pembelajaran, walaupun memiliki kendala dalam pembelajaran tersebut dapat diterapkan dengan baik. (Wulandari, Suwanto, and Novaliyosi 2021)

Ruang lingkup pendidikan agama Islam begitu luas, dan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa maka perlu ditetapkan beberapa indikator pencapaian yang merupakan petunjuk hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti proses. Salah satu kompetensi yang diharapkan akan dikuasai oleh lulusan Madrasah Tsanawiyah adalah siswa berwawasan luas sehingga mampu beribadah dengan baik dan tertib.

Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) sangat dibutuhkan oleh setiap orang, pelajaran SKI merupakan salah satu mata pelajaran penting sebagai upaya untuk membentuk watak dan kepribadian umat. Selain itu, pelajaran SKI sangat mendukung dalam tercapainya negara yang maju, karena dengan adanya pelajaran SKI maka siswa dapat meneladani sifat-sifat yang baik serta bisa meneladani jiwa kepahlawanan yang terlihat dari pengorbanan para tokoh-tokoh islam terdahulu hingga islam bisa tersebar luaskan ke seantero penjuru dunia. Jadi mata pelajaran SKI sangat penting untuk melatih siswa mencintai tanah air sejak dini

Pada mata pelajaran SKI di MI Miftahul Huda, kelas 6 banyak yang mengalami kesulitan, terbukti dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kelas VI mata pelajaran sejarah kebudayaan islam diketahui hasil belajar siswa-siswi masih rendah, dari jumlah 23 siswa, hanya 8 siswa (37,93%) telah mencapai nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) sedangkan sejumlah 15 anak (62,06%) belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) artinya mencapai kompetensi dasar. adapun nilai dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) yaitu 70.

ketika pembelajaran berlangsung ternyata dalam proses pembelajaran siswa kurang semangat sehingga siswa kurang aktif, hanya beberapa siswa yang mendengarkan dan berani untuk bertanya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya pembelajaran terasa membosankan karena kurangnya interaksi, (Yu, Gao, and Wang 2021) dimana seorang siswa mendapatkan materi kemudian mengembangkannya dengan bertanya sedangkan keberanian siswa untuk bertanya masih rendah, terlebih dalam proses pembelajaran daring antara siswa dan guru seringkali tidak tatap muka. Peranan seorang guru sangat diperlukan untuk mengatasi hal tersebut. Berhasil tidaknya tujuan pembelajaran tergantung pada guru dalam mengelola proses pembelajaran. (Susilawati 2021)

Model pembelajaran mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting untuk pencapaian tujuan. Tanpa adanya model pembelajaran, maka suatu materi pelajaran tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan yang diharapkan. Tujuan pemilihan model mengajar adalah untuk mengefektifkan proses belajar mengajar guna meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pelajaran. Alternative penggunaan model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. (Astari, Suroso, and Yustinus 2018) Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri, dan mencoba sendiri, agar siswa-siswi dapat belajar mandiri dengan cara menemukannya sendiri. Membaca sendiri lalu bertukar pendapat dipercaya paling efektif karena siswa dengan aktif terlibat dalam berbagi ide dan pekerjaan untuk melengkapi tugas (Wuryandani and Herwin 2021).

Peneliti tertarik melakukan penelitian terkait dengan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk diterapkan dalam pembelajaran daring. *Discovery Learning* dapat menjadi salah satu alternatif yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran SKI terutama dalam menggambarkan sejarah kebudayaan Islam. Dengan model pembelajaran *Discovery Learning* guru dapat menjelaskan materi pembelajaran lebih mudah dan dapat memeragakan kejadian-kejadian yang terjadi dalam sejarah tersebut.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, untuk memudahkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan yang disajikan dengan bentuk kata-kata yang dideskripsikan dengan alami serta tidak ada manipulasi kondisi keadaan. Adanya tindakan dilakukan untuk melalui siklus pembelajaran khusus, yaitu dari perencanaan, kemudian pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi. (Sugiyono 2019) Peneliti pada tahap perencanaan menyusun yang ada kaitannya dengan persiapan dari penelitian.

Subjek yang diambil pada penelitian ini adalah siswa kelas VI di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Huda, materi sejarah kebudayaan islam masuk di Indonesia sangat dibutuhkan peserta didik sebelum mereka beranjak ke kelas atas, jenjang lanjut, jenjang yang lebih tinggi, kurangnya konsentrasi dan memperhatikan guru dalam menjelaskan materi sehingga berdampak pada kurangnya hasil belajar murid kelas VI.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Huda adalah sebagai berikut :

### Siklus 1

#### 1. Siklus I (pertemuan yang pertama)

Hasil belajar siswa-siswi sebelum dilakukan pembelajaran model *Discovery learning* menunjukkan bahwasanya siswa-siswi yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal indikator keberhasilan dengan persentase seperti berikut :

$$P = \frac{f \times 100\%}{N}$$

$$P = \frac{8 \times 100\%}{23}$$

$$P = 37,93\%$$

Siswa-siswi yang belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f \times 100\%}{N}$$

$$P = \frac{15 \times 100\%}{23}$$

$$P = 62,06\%$$

Dari hasil yang didapat dapat, bahwasanya penerapan *discovery learning* pada siswa belum mencapai pada ketuntasan belajar dengan indikator sesuai dari apa yang ditentukan. Pada siklus I pertemuan pertama ada 8 siswa (37,93%) yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), 15 siswa lainnya dalam presentase 62,06% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari hasil tersebut peneliti mencoba menerapkan

pembelajaran dengan menggunakan model belajar *discovery learning* pada pertemuan berikutnya.

## 2. Siklus I (pertemuan yang kedua)

Hasil belajar pada siklus I pertemuan kedua ini menunjukkan siswa-siswi yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) indikator sekolah dalam presentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f \times 100\%}{N}$$

$$P = \frac{12 \times 100\%}{23}$$

$$P = 58,62\%$$

Sedangkan siswa yang belum mencapai kreiteria ketuntasan minimal indicator dalam presentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f \times 100\%}{N}$$

$$P = \frac{11 \times 100\%}{23}$$

$$P = 41,37\%$$

## Siklus II

### 1. Siklus II (pertemuan pertama)

Hasil belajar siswa kelas VI pada siklus pertemuan pertama menunjukkan siswa-siswi yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) indicator dalam presentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f \times 100\%}{N}$$

$$P = \frac{17 \times 100\%}{23}$$

$$P = 75,86\%$$

Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM indikator sekolah dalam persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f \times 100\%}{N}$$

$$P = \frac{6 \times 100\%}{23}$$

$$P = 24,13\%$$

Pada siklus yang II ini ketuntasan yang didapat sebesar 75,86% artinya seluruh siswa kelas VI ada 23 siswa yang telah lulus dalam mencapau standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) indicator sekolah namuan ada 6 siswa-siswi (24,13%) yang belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada siklus II pertemuan kedua ini penerapannya

pembelajaran dengan menggunakan metode belajar *discovery learning* mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa meski belum maksimal.

## 2. Siklus II (pertemuan kedua)

Hasil belajar siswa-siswi kelas VI pada siklus II pertemuan kedua menunjukkan siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) indikator presentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f \times 100\%}{N}$$

$$P = \frac{21 \times 100\%}{23}$$

$$P = 93,10\%$$

Sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) indikator sekolah dalam presentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f \times 100\%}{N}$$

$$P = \frac{2 \times 100\%}{29}$$

$$P = 6,89\%$$

Hasil dari semua siklus diatas menjawab dengan kesimpulan penerapan pembelajaran model *Discovery Learning* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VI. Ini terbukti dengan adanya peningkatan siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Semua siswa berjumlah 23 di kelas VI, telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 21 siswa (93,10%) dan yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) ada 2 siswa (6,89%). Pada siklus ini siswa mulai memperhatikan, mendengarkan, dan aktif dalam pembelajaran.

**Tabel 1. Hasil Dari Semua Siklus**

No.	Tuntas dan Tidak Tuntas	Siklus I (I)	Siklus I (II)	Siklus II (I)	Siklus II (II)
1.	Tuntas	8 siswa (37,93%)	12 siswa (58,62%)	17 siswa (75,86%)	21 siswa (93,10%)
2.	Tidak Tuntas	15 siswa (62,06%)	11 siswa (41,37%)	6 siswa (24,13%)	2 siswa (6,89%)

Dengan menerapkan model *discovery learning* dalam pembelajaran siswa menjadikan siswa bersemangat dan aktif ketika proses pembelajaran, siswa disuruh untuk menyelidiki, menemukan sendiri jawaban (Hasnan, Rusdinal, and Fitria 2020) Penerapan *discovery learning* seperti ini juga ada pada muatan mata pelajaran tematik materi perkembangan

teknologi kelas III Sd Negeri pandean, dengan hasil menunjukkan ada kenaikan keaktifan belajar yang semula pada kategori rendah. Hingga sampai pada kategori tinggi. (Prasetyo and Abduh 2021)

Dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* siswa mulai aktif mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dibahas, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan kondusif. Banyak siswa yang berantusias untuk mengikuti pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) tema islam masuk di Indonesia

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam pokok bahasan sejarah masuknya islam di Indonesia kelas VI. Peningkatan hasil belajar dari siklus I cukup baik. Siswa yang tuntas pada siklus 1 sebanyak 12 siswa atau sebesar 58,62%, sedang pada bagian siklus yang II sebanyak 21 siswa dengan presentase sebesar (93,10%) bisa untuk capaian pada ketuntasan minimal. Peningkatan dari siklus yang pertama ke siklus yang kedua sebanyak 9 siswa sebesar 34,48% dari jumlah siswa sebanyak 23 siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Fitria, Yusrizal Efendi, and Mega Adyna Movitaria. 2021. "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar PAIDBP Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Model Discovery Learning." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4(2): 55–61.
- Astari, Fajar Ayu, Suroso Suroso, and Yustinus Yustinus. 2018. "EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MODEL DISCOVERY LEARNING DAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA SEKOLAH DASAR." *Jurnal Basicedu* 2(1): 1–9.
- Hasnan, Syiti Mutia, Rusdinal Rusdinal, and Yanti Fitria. 2020. "Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4(2): 239–49.
- "Penerapan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam SD/MI." *GURU BERBAGI*. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/penerapan-mata-pelajaran-sejarah-kebudayaan-islam-sd-mi/> (July 28, 2022).
- Prasetyo, Apri Dwi, and Muhammad Abduh. 2021. "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(4): 1717–24.
- Sugiyono, Sugiyono. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Susilawati, Samsul. 2021. "Prospects of Digital Literature and Its Implications on Increasing Learning Outcomes During The Covid-19 Pandemic." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6(3): 526–36.
- Wulandari, Retno, Suwanto Suwanto, and Novaliyosi Novaliyosi. 2021. "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Geometri Ruang Pada Pembelajaran Daring

Dengan Model Discovery Learning.” *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1(2): 197–206.

Wuryandani, Wuri, and Herwin. 2021. “The Effect of the Think-Pair-Share Model on Learning Outcomes of Civics in Elementary School Students.” *Cypriot Journal of Educational Sciences* 16(2): 627–40.

Yu, Zhonggen, Mingle Gao, and Lifei Wang. 2021. “The Effect of Educational Games on Learning Outcomes, Student Motivation, Engagement and Satisfaction.” *Journal of Educational Computing Research* 59(3): 522–46.